BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu video *podcast* di Youtube yang sedang terkenal adalah video *podcast* di Channel Youtube "Deddy Corbuzier". *Channel* Youtube sedang banyak di tonton sebagian besar masyarakat yang ada di Indonesia, yang mempunyai *subscriber* sebanyak 14 Juta *subscriber*. Menurut data dari Social Blade jumlah penonton dari Channel Youtube Deddy Corbuzier mencapai 2 milyar penonton. Dengan konten yang berjudul #CloseTheDoor yang mengemas konten videonya seperti acara *talkshow*, Deddy Corbuzier mengundang publik figur untuk diwawancarai atau ngobrol dengan Deddy Corbuzier untuk membahas isu yang lagi berkembang atau viral. Bahkan channel Youtube Deddy Corbuzier disebut juga tempat klarifikasi para publik figur jika ada permasalahan. Dengan keahlian Deddy Corbuzier untuk berbicara dengan baik dalam membawakan konten video *podcast*nya, Deddy Corbuzier selalu berhasil untuk menggali informasi secara detail dari bintang tamu yang di undang dalam video *podcast* tersebut.

Episode dari konten #CloseTheDoor yang berjudul "VAKSIN BISA GEDEIN PEN1S!! dr. Tirta – Deddy Corbuzier Podcast" yang diunggah pada 26 Januari 2021 mendapatkan *viewers* atau penonton sampai 1,8 juta. Di episode tersebut Deddy Corbuzier dan dr. Tirta membahas soal pemberitaan hoax mengenai dampak vaksin Covid-19, mengkritik pemerintah soal pendistribusian vaksin Covid-19 dan mengajak masyarakat untuk menerima vaksin Covid-19. Dengan banyaknya pro dan kontra terkait penerimaan vaksin Covid-19 di masyarakat, Deddy Corbuzier mengundang dr. Tirta untuk di wawancarai di channel Youtubenya untuk membahas isu terkait vaksin Covid-19. Dalam video *podcast* tersebut Deddy Corbuzier menanyakan soal efek samping dari vaksin Covid-19 ini. dr. Tirta menjelaskan bahwa efek sampingnya sama seperti reaksi yang timbul dalam proses vaksinasasi pada umumnya seperti nyeri, kemerahan, bengkak pada tempat suntikan, pegal dan badan lemah. dr. Tirta juga menunjukkan kartu penerimaan vaksin Covid-19, sebagai bukti bahwa dia sudah menerima vaksin dan kondisinya baik – baik saja. Walaupun dalam video tersebut dr. Tirta sudah

menjelaskan soal vaksin Covid-19, masih saja ada penonton video tersebut yang berkomentar masih tidak percaya terhadap vaksin Covid-19. Komentarnya seperti "aq menolak vaksin,.. byk kasus stlh vaksin malah sakit & byk yg meninggal" dan "Makan korban juga jadi kelinci percobaan :(" (Komentar dalam video wawancara dr. Tirta di *channel* Youtube Deddy Corbuzier).

Tirta Mandira Hudhi atau yang dikenal oleh masyarakat dr. Tirta, akhir – akhir ini namanya menjadi terkenal karena mensosialiasikan atau mengedukasi terkait virus Covid-19 melalui media sosialnya. dr. Tirta merupakan lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada tahun 2013 dan setelah lulus dari fakultas kedokteran Universitas Gadjah Mada dr. Tirta bekerja di Puskesmas Turi dan Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada. Pada tahun 2017 dr. Tirta memutuskan untuk berhenti dari belakang meja praktek dan memutuskan untuk menjadi pengusaha sekaligus *influencer.* Dengan adanya pandemi Covid-19 dr. Tirta ikut serta menjadi relawan medis Covid-19 untuk mensosialisasikan terkait virus Covid-19 kepada masyarakat dan mengedukasi masyarakat melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19. dr. Tirta juga menjadi salah satu *influencer* tenaga kesehatan yang menerima vaksin Covid-19.

Dengan dikeluarkannya rencana vaksinasi oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk menanggulangi pandemi Covid-19 di Indonesia, mengundang banyak persepsi di banyak kalangan masyarakat terkait rencana vaksinasi Covid-19. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*/ITAGI) terkait penerimaan vaksin, 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin Covid-19 jika disediakan pemerintah, 8% diantaranya menolak menerima vaksin Covid-19 dan 27% menyatakan ragu untuk menerima vaksin Covid-19 (Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF dan WHO, 2020). Dengan adanya hasil survei yang dilakukan oleh Kemenkes dan ITAGI terlihat bahwa masyarakat Indonesia masih ada yang tidak mau menerima vaksin Covid-19 dan ragu untuk menerima vaksin Covid-19.

Ada beberapa alasan mengapa masih ada masyarakat yang pro dan kontra untuk menerima vaksin Covid-19. Berdasarakan survei yang dilakukan oleh Kemenkes dan ITAGI hasilnya mengungkapkan bahwa 30% kekhawatiran

keamanan vaksin Covid-19, 22% keraguan terhadap efektifitas vaksin Covid-19, 13% ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19, 12% kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri setelah menerima vaksin Covid-19 dan 8% mempersoalkan kehalalan dari vaksin Covid-19. Tetapi masih ada beberapa masyarakat yang bersedia menerima vaksin Covid-19, sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin Covid-19 jika disediakan oleh Pemerintah (Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF dan WHO, 2020).

Berdasarkan survei tersebut Kemenkes dan ITAGI mempersiapkan beberapa langkah untuk meningkatkan penerimaan vaksin Covid-19 untuk masyarakat. Seperti menyediakan informasi tentang keamanan dan keefektifan vaksin Covid-19 untuk masyarakat lewat berbagai media. Seperti dr. Tirta sebagai *influencer* tenaga kesehatan Covid-19 mensosialisasikan keamanan, keefektifan dan pendistribusian vaksin Covid-19 di *channel* Youtube Deddy Corbuzier.

Media sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti twitter, Facebook, Blog, Instagram,dan lainnya (Puntoadi, 2011)

Youtube adalah situs web yang bisa dipergunakan para pengguna untuk mengunggah, menonton dan berbagi video. Youtube sudah menjadi konsumsi masyarakat yang sangat disukai dan mudah untuk diakses selain menonton TV. Semua informasi dapat diperoleh melalui Youtube, bisa dikatakan Youtube adalah basis data video yang popular di dunia internet atau basis data video yang paling lengkap dan variatif (techinasia, 2018).

Dilansir dari TechInAsia, Youtube didirikan oleh mantan pekerja PayPal, Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim Februari 2005 (techinasia, 2018). Situs ini kemudian beralih menjadi milik Google pada akhir tahun 2006 hingga saat ini. Sebagian besar konten di Youtube diunggah oleh setiap individu. Namun beberapa perusahaan besar media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu dan beberapa perusahaan lain menayangkan dan menyebarkan materi mereka melalui Youtube sebagai bentuk program kerjasama. Harley dan Chen pertama kali untuk mendirikan Youtube karena mereka mengalami kesulitan untuk berbagi video. Youtube sendiri

telah menjadi *Startup* teknologi setelah menerima investasi dari Sequola Capital sebesar USD 11.5 juta, Video pertama kali yang diunggah ke Youtube berjdul "Me at the Zoo" yang menampilkan salah satu pendiri Youtube saat berada di kebun binatang San Diego yang diunggah pada 23 April 2005. Saat ini pengguna internet dapat dengan mudah berbagi video melalui Youtube dengan membuat *Channel* yang dapat diregistrasi secara gratis sebagaimana terlihat di Gambar 1.3 (techinasia, 2018)

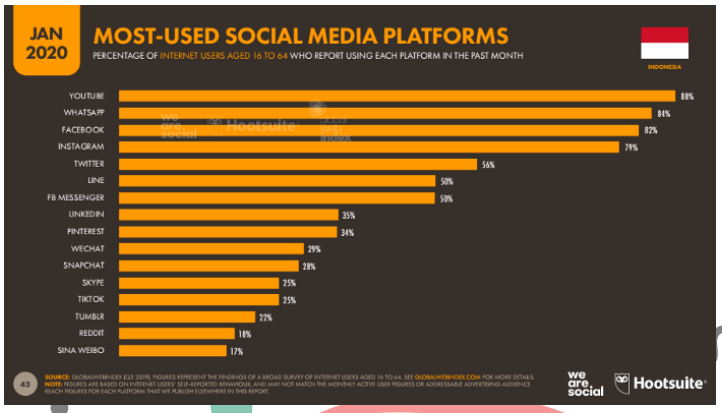

Gambar 1.1: Data Platform Media Sosial Paling Aktif di Indonesia
(Sumber Gambar: wearesocial.com)

Lembaga Riset Pasar Statistika memprediksi bahwa jumlah pengguna Youtube akan mencapai 1,8 M orang pada tahun 2021. Popularitas tinggi tersebut dilatarbelakangi oleh meningkatnya nulai guna Youtube terhadap pengguna internet. Pengguna internet menonton Yotube bukan hanya untuk mendapatkan hiburan tetapi juga untuk belajar atau mendapatkan informasi. Google mengatakan bahwa 57% pengguna Youtube mencari konten hiburan, serta 86% menyatakan mengunjungi Youtube untuk mempelajari informasi baru. Momentum tersebut juga dirasakan Indonesia. Pada tanggal 9 Mei 2018 Google mewakili Youtube untuk menyampaikan hasil riset yang dilaksanakan bersama Kantar TNS. Riset tersebut mempelajari penggunaan Youtube di Indonesia. Google menyampaikan berbagai informasi mengenai peningkatan popularitas, perbedaan pasar urban, hingga jenis konten yang diminati warganet Indonesia (techinasia, 2018).

Cepatnya perkembangan pengunjung Youtube dikarenakan sekarang rata – rata setiap orang atau setiap organisasi mempunyai *channel* sendiri. Jika dibandingkan dengan media massa seperti radio dan televisi kita membutuhkan modal yang banyak untuk memiliki *channel* sendiri. Berbeda dengan Youtube hanya dengan mendaftarkan *e-mail* kita setelah itu sudah bisa langsung memiliki

channel Youtube sendiri, begitu mudahnya kita membuat *channel* Youtube sendiri, begitu banyak pula *Youtubers* di Indonesia.

Youtubers sebutan bagi orang – orang yang membuat video kreatif dan diunggah di media Youtube dengan jenis video yang berbeda – beda. *Youtubers* tidak hanya membuat video biasa tetapi mereka membuat video yang terkonsep dan mempunyai ciri khas masing – masing dalam *channel* Youtubenya (Nurazizah, 2017).

Tidak hanya sekedar hobi dalam membuat video dan mengunggahnya ke Youtube, hal tersebut dapat membuat *Youtubers* memiliki banyak *subscriber* atau pengikut *channel* Youtubenya. Semakin banyak *subscriber* berarti *channel* yang dibuat menarik publik dan juga menghibur orang – orang yang melihat *channel* Youtubenya. Para *Youtubers* berlomba – lomba untuk menampilkan video yang lucu, menarik, dan unik di setiap *channel* Youtube mereka untuk menarik para penonton dan *mensubscribe* Youtube mereka (Nurazizah, 2017).

Dalam Youtube beragam jenis konten video salah satunya yaitu konten video *podcast*. Arti kata *podcast* adalah singkatan dari *ipod* dan *broadcast. Podcast* merupakan materi audio atau video yang ada di di internet dan dapat dipindahkan ke perangkat yang kita miliki seperti komputer, laptop dan handphone. *Podcast* juga memiliki pilihan bagi para penggunanya yaitu secara gratis dan berlangganan atau berbayar (Putra, 2020).

Penelitian ini mempunyai penelitian terdahulu sebagai rujukan yang berjudul "Vaksinasi Covid-19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik" yang ditulis oleh Idil Akbar tahun 2021 Universitas Padjajaran. Pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Hasil dari penelitian terdahulu adalah perlakuan negara dari vaksin Covid-19 adalah menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses induksi nilai. Dengan kata lain, pemerintah sekali lagi harus melihat kondisi masyarakat lebih terbuka dan melihat pula kemampuan objektif masyarakat saat ini. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian ini melihat dari kebijakan negara soal vaksinisasi Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang melihat dari pemaknaan masyarakat terhadap pesan

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

ajakan penerimaan vaksin pada video wawancara dr. Tirta di *channel* Youtube Deddy Corbuzier.

Rujukan penelitian terdahulu selanjutnya adalah "Efek Bumerang Negatif Pesan Persuasif Kampanye Vaksin "Measles-Rubella" Oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang ditulis oleh Andhika Kurniawan Pontoh, Farrah Mardiati Soeharno, Mutia Adia Risiad tahun 2020 Universitas Indonesia. Pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah metode kuantitatif analisis. Hasil dari penelitian ini adalah efek bumerang negatif terhadap kampanye vaksin Measles-Rubella yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagian besar terjadi akibat adanya *ego involvement* tokoh kunci atau *opinion leader* yang berpengaruh terhadap persepsi dan perilaku khalayak yang menerima pesan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang penelitian ini meneliti pesan persuasif kampanye vaksin "Measles-Rubella" oleh Kementerian Republik Indonesia. Sedangkan, penelitian sekarang membahas pesan ajakan penerimaan vaksin Covid-19 pada video wawancara dr. Tirta di *channel* Youtube Deddy Corbuzier.

Dari rujukan penelitian terdahulu diatas, peneliti dalam penelitian ini memberikan kebaruan diantaranya adalah meneliti tentang pesan ajakan menerima vaksin Covid-19 pada video wawancara dr.Tirta di *channel* Youtube Deddy Corbuzier. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kebaruan dengan menjadikan konten video *podcast* dalam media sosial Youtube.

Berkaitan dengan episode video wawancara dr. Tirta yang mengajak masyarakat untuk menerima vaksin Covid-19 di channel Youtube Deddy Corbuzier. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pemaknaan penonton pria dewasa terhadap pesan ajakan menerima vaksin Covid-19 pada video wawancara dr. Tirta di channel Youtube Deddy Corbuzier, dengan menggunakan metode analisis resepsi. Analisis resepsi yaitu studi tentang pemaknaan konten media, selain itu analisis resepsi analisis yang mementingkan pemaknaan penonton dalam sebuah karya (Nurazizah, 2017).

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi. Dimana yang jadi fokus penelitian adalah proses penerimaan atau pemaknaan penonton pria dewasa tentang video wawancara dr. Tirta tentang pesan

ajakan menerima vaksin Covid-19 di channel Youtube Deddy Corbuzier episode yang berjudul "VAKSIN BISA GEDEIN PEN1S!! dr. Tirta – Deddy Corbuzier Podcast" yang diunggah pada 26 Januari 2021. Peneliti dalam menganalisis pemaknaan khalayak tersebut menggunakan teori encoding – decoding Stuart Hall sebagai metode untuk melakukan penelitian analisis resepsi, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana video wawancara dr. Tirta tentang pesan ajakan menerima vaksin Covid-19 di channel Youtube Deddy Corbuzier meng*encoding*kan konten tersebut. Kemudian bagaimana penonton pria dewasa yang menonton video tersebut men*decoding*kan konten tersebut. Sesuai dengan *preferred reading* dari video wawancara dr. Tirta di *channel* Youtube Deddy Corbuzier bahwa vaksin Covid-19 itu aman untuk diterima oleh masyarakat.

Peneliti memilih penonton pria dewasa karena, dari judul video tersebut yang akan lebih menarik penonton pria untuk menonton video tersebut, selain itu ada pesan vaksin bisa membesarkan penis dalam video tersebut jadi menarik untuk melihat sudut pandang penonton pria dewasa berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kemenkes dan ITAGI 10% dari responden pria menyatakan menolak untuk menerima vaksin Covid-19, lebih tinggi dibandingkan responden wanita yang hanya 5% menyatakan menolak vaksin Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pemaknaan penonton pria dewasa terhadap pesan ajakan menerima vaksin Covid-19 pada video wawancara dr. Tirta di channel Youtube Deddy Corbuzier?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penonton pria dewasa memaknai pesan ajakan menerima vaksin Covid-19 pada video wawancara dr. Tirta di channel Youtube Deddy Corbuzier.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian media baru. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya penelitian terkait analisis resepsi pesan media.
b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya kajian analisis resepsi dan media sosial Youtube

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi inspirasi dan pengetahuan bagi para pembaca untuk membuat konten video
b) Penambah pengetahuan dan Ilmu Komunikasi serta, referensi bagi Mahasiswa Ilmu Komunikas Universitas Pembangunan Jaya.

1.4.3 Manfaat Sosial

a) Memberikan penjelasan tentang channel Youtube Deddy Corbuzier, yang memiliki konten video *podcast* untuk mengedukasi masyarakat terkait hal – hal yang sedang dibicarakan.
b) Memberikan pesan ajakan untuk menerima vaksin Covid-19.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA